

BAB I

PENDAHULUAN

Pada pendahuluan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi *Covid-19* telah memberikan dampak yang sangat besar dalam berbagai bidang dan semua lapisan masyarakat di dunia termasuk Indonesia. Seperti yang dimuat Kompas, 28/03/2020 dampak adanya *Covid-19* terdampak pada berbagai bidang seperti bidang termasuk bidang pendidikan. Kebijakan *social distancing* dan *physical distancing* diterapkan guna memutus mata rantai penyebaran virus. Kita dianjurkan untuk tidak berkerumun dikeramaian serta menjaga jarak (*physical distancing*) untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19*.

Menurut data UNESCO dalam (Putria et al., 2020) 60 juta anak usia sekolah di Indonesia dari sekitar 1,5 miliar anak usia sekolah di 188 negara yang terdampak adanya covid-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai pedoman penyelenggaraan pendidikan dalam masa darurat *Covid-19*. Dalam Surat Edaran (Mendikbud, 2020) tersebut diterangkan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Keputusan Kemendikbud untuk mengganti pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring merupakan langkah cepat dan tepat guna memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* di lingkungan sekolah sekaligus agar proses

pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan dengan lancar. Hal ini sejalan dengan (Putri & Suparmi, 2020) di dalam pelaksanaan pembelajaran, sistem daring menjadi salah solusi dalam masa pandemi ini.

Model pembelajaran di pendidikan tinggi, menengah dan dasar mulai melakukan adaptasi, diantaranya melalui system daring. Pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaan pembelajaran juga dapat dikatakan pembelajaran dilakukan secara *online*. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar juga menerapkan pembelajaran secara daring dengan bimbingan orang tua. Kegiatan pembelajaran daring ini tidak melibatkan interaksi guru dan siswa secara langsung. Pembelajaran daring dilakukan sebagai pilihan strategis guna memutus penyebaran pandemi *Covid-19*. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring dibutuhkan alat berupa *Hardware* (HP, komputer, laptop), dan *Software* (aplikasi, internet) untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung di sekolah kini berganti belajar dari rumah dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti, *google class room*, *zoom*, *jitsi*, *edmodo*, *drop box*, *google doc*, *google from*, *ruang guru* maupun melalui *WhatsApp*.

Pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia yang termasuk baru dan mendadak khususnya di Sekolah Dasar tentu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Kelebihan dari pembelajaran daring yakni keluwesan tempat dan waktu dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya banyak ditemukan kendala-kendala seperti mahalnya kuota internet, kurang disiplinnya siswa Sekolah Dasar dalam waktu mengikuti pembelajaran, banyak orang tua

peserta didik yang kurang memahami teknologi, banyak orang tua yang mengeluhkan mahalnya kuota internet, kendala sinyal yang menjadi kunci keberhasilan pembelajaran daring dan masih banyak lagi yang lainnya. Melihat hambatan yang terjadi tentu diperlukan suatu evaluasi program untuk menilai efektivitas pembelajaran daring dimasa pandemi *Covid-19* ini. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran daring, maka perlu diadakan suatu evaluasi terhadap program tersebut.

Sangat penting melaksanakan evaluasi program dalam hal ini evaluasi pembelajaran daring untuk memperoleh informasi efektivitas pembelajaran daring. Evaluasi ialah proses memperoleh informasi, yang dinilai untuk diambil suatu kebijakan. Kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas pembelajaran. Di saat pembelajaran daring seperti ini tentunya sekolah harus melakukan evaluasi, agar pihak sekolah mengetahui kualitas pembelajaran daring dan apa sajakah kendala dalam proses pembelajaran daring berlangsung. Tanpa adanya evaluasi sekolah tidak akan mengetahui kendala yang dihadapi guru saat mengajar. Evaluasi ini dilaksanakan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik program, yang dalam hal ini adalah pembelajaran daring di Sekolah Dasar. Melihat keterlaksanaan pembelajaran daring, maka sangat penting dilaksanakan evaluasi untuk menetapkan hal apa yang akan dilakukan dari program tersebut.

Ada berbagai model yang dapat digunakan dalam melakukan evaluasi salah satunya model CIPP (*context, input, process, product*). Model evaluasi program yang digunakan dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran daring adalah model CIPP. Alasan pemilihan model CIPP ini karena model CIPP merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program

kegiatan untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan dan tindak lanjut oleh pimpinan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Agung dan Koyan (2016) berpendapat bahwa evaluasi adalah sebuah proses menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan kebijakan yang terbaik. Model CIPP ini memiliki keunggulan memberikan deskripsi yang sangat baik dan jelas dalam suatu proyek, mulai dari konteksnya hingga saat proses implementasinya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Studi Evaluasi Pembelajaran Daring Gugus V Penebel.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

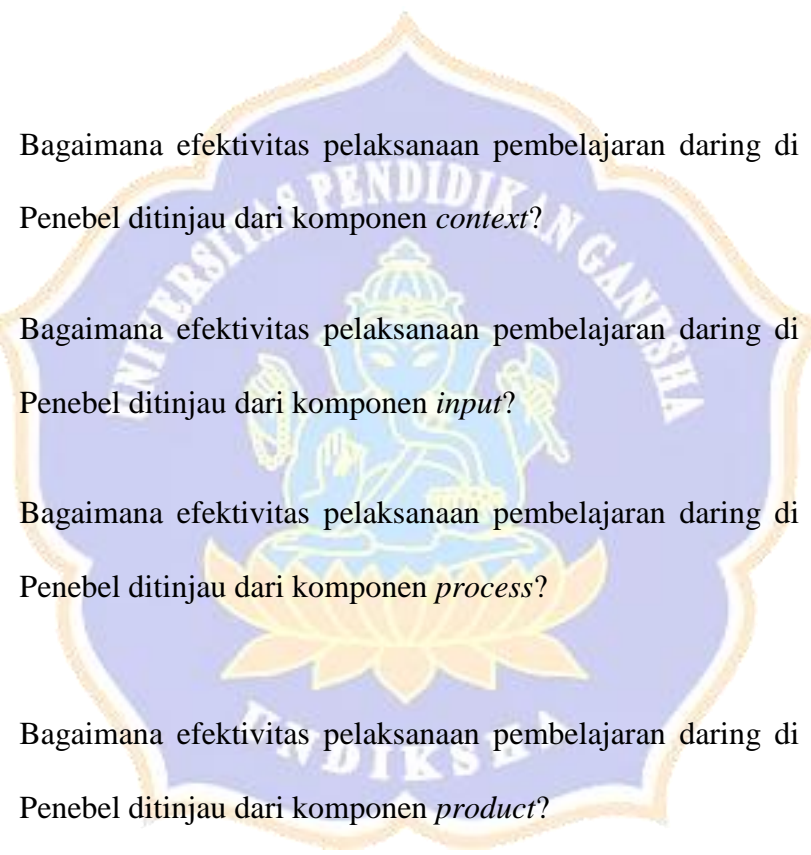
- 1.2.1 Sekolah tidak diijinkan melaksanakan pembelajaran tatap muka selama pandemi *Covid-19*, di satu sisi siswa harus tetap mendapat pembelajaran.
- 1.2.2 Pelaksanaan proses pembelajaran diprogramkan secara daring dalam waktu yang mendadak, sehingga belum diketahui keefektifan pelaksanaan program pembelajaran daring tersebut di sekolah dasar.
- 1.2.3 Banyak kendala yang dihadapi pihak sekolah, siswa dan orang tua siswa dalam pembelajaran daring.
- 1.2.4 Terdapat berbagai permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini membatasi masalah yang diteliti pada evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Gugus V Penebel menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*).

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 
- 1.4.1 Bagaimana efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring di Gugus V Penebel ditinjau dari komponen *context*?
 - 1.4.2 Bagaimana efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring di Gugus V Penebel ditinjau dari komponen *input*?
 - 1.4.3 Bagaimana efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring di Gugus V Penebel ditinjau dari komponen *process*?
 - 1.4.4 Bagaimana efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring di Gugus V Penebel ditinjau dari komponen *product*?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas pembelajaran daring di Gugus V Penebel ditinjau dari komponen *context*.

1.5.2 Untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring di Gugus V Penebel ditinjau dari komponen *input*

1.5.3 Untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring di Gugus V Penebel ditinjau dari komponen *process*.

1.5.4 Untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring di Gugus V Penebel ditinjau dari komponen *product*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Secara teoritis manfaat hasil penelitian ini yakni untuk memperkaya pengetahuan, konsep-konsep, teori-teori yang diharapkan dapat dijadikan masukan dalam mengevaluasi program pembelajaran daring ditinjau dari model evaluasi CIPP (*context, input, process, and product*).

1.6.2 Manfaat praktis dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi empirik mengenai program pembelajaran daring ditinjau dari aspek CIPP (*context, input, process, produk*).

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan pelaksanaan program pembelajaran daring.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk proses pembelajaran yang lebih baik dan efektif dengan mengetahui hambatan yang terjadi di dalam proses pembelajaran daring berlangsung.

d. Bagi Dosen dan Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian ataupun referensi ilmiah dalam bidang pendidikan bagi mahasiswa ataupun dosen. Serta, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan penelitian untuk masukan penelitian lanjutan mengenai permasalahan yang serupa.

